

Implementation of Quantum Teaching Learning Model to Improve Learning Outcomes and Students' Mind Mapping in Al-Islam Subjects

Yumidiana Tya Nugraheni

Mahasiswa Doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
yumidianatya@gmail.com

Agus Firmansyah

Mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
firmansyahjawari@yahoo.com

Received: April 12, 2020

Revised: Oct 8, 2020

Accepted: Oct 23, 2020

Abstract

This research aimed to determine the application of the Quantum Teaching learning model to improve learning outcomes and the ability to make mind mapping in Al-Islam. This article is the result of a classroom action research in Muhammadiyah Elementary School, Condongcatur, Yogyakarta with observations, tests, interviews, and documentation as data collection methods. Based on the results of reflection, the teacher carries out a follow-up plan, which can compose revisions of the old or new plan. The application of learning using Quantum Teaching on Al-Islam material with a small discussion model, mind mapping, interactive lectures and problem solving is quite effective in the process of learning activities in the classroom. This can be seen from the results of research, among others: can improve student learning outcomes and making mind mapping material Al-Islam. Quantum Teaching Model can encourage teachers to develop themselves in the learning process. Quantum Teaching Model gained 10 points in cycle I, which means the learning process started to be seen. Cycle II the learning process got 14 points. In cycle I the result of the average student learning outcomes was 94 and the making of an average mind mapping was 92. In cycle II student learning outcomes were 99 on average and mind mapping was 96.

Keywords: quantum teaching; learning outcomes; mind mapping; elementary schools

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pembuatan *Mind Mapping* Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pembuatan mind mapping pada mata pelajaran Al-Islam. Artikel ini merupakan hasil laporan penelitian tindakan kelas dengan

observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru. Penerapan pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* pada materi Al-Islam dengan model *small discussion*, *mind mapping*, *interactive lecturing* dan *problem solving* cukup efektif dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, antara lain: dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pembuatan *mind mapping* materi Al-Islam. Model *Quantum Teaching* ini dapat mendorong guru dalam mengembangkan diri dalam proses pembelajaran. Model *Quantum Teaching* yang pada siklus I yang hanya mendapatkan 10 point yang berarti proses pembelajaran mulai terlihat. Pada Siklus II proses pembelajaran mendapatkan 14 point. Pada siklus I hasil nilai hasil belajar siswa rata-rata (94) dan pembuatan *mind mapping* rata-rata (92). Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata (99) dan pembuatan *mind mapping* rata-rata (96).

Kata kunci: *Quantum Teaching*; hasil belajar; *mind mapping*; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi yang memiliki kemampuan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan fungsi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Pendidikan Islam mempunyai macam-macam komponen utama untuk mendukung dan memudahkan dalam pembentukan insan kamil. Komponen tersebut antara lain: dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode dan teknik mengajar pendidikan Islam, media dan sumber pembelajaran dalam pendidikan Islam, dan evaluasi dalam pendidikan Islam.²

Komponen tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan input, proses, dan output pendidikan. Setiap lembaga memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan lembaga pendidikan terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam memahami dan pelaksanaan komponen tersebut. Pada umumnya permasalahan utama lembaga pendidikan adalah tentang metode dan teknik pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan data para pemerhati pendidikan

adalah komponen metode dan teknik mengajar dalam pendidikan Islam. Pendidik selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ini dianggap paling baik. Pemberian materi ajar dengan satu metode selama satu semester bahkan 2 semester membuat anak menjadi jenuh. Kejenuhan inilah yang membuat materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Akan tetapi lebih daripada itu iklim dialogis yang menjadi ruh dalam suatu pembelajaran antara guru dan siswa. Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas kenyataan ini disebabkan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan metode yang bervariasi.³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah mengutip pendapat Nurhadi, dkk. Salah satu aspek yang penting yang perlu dilakukan pembaharuan adalah pembaharuan dalam efektivitas metode pembelajaran. Pembaharuan efektivitas pembelajaran yang dimaksud adanya terobosan dan strategi dalam pembelajaran yang efektif dan memberdayakan siswa.⁴

Pengembangan metode dan teknik pembelajaran telah banyak dikembangkan di dunia barat. Pengembangan metode dan teknik

¹ Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁴ Ahmad Munjih Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

pembelajaran bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Salah satu pengembangan metode dan teknik pembelajaran adalah Quantum Teaching. Quantum Teaching merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan yang terbukti efektif dan mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Quantum teaching telah diterapkan di beberapa negara barat yaitu eropa dan amerika. Quantum teaching telah diterapkan pada mata pelajaran di sekolah-sekolah. Penerapan Quantum Teaching mulai berkembang ketika para praktisi pendidikan dan pendidik mempelajari pada tahun 2000 an. Penelitian bertema Quantum teaching terdapat 465 penelitian. Penelitian tersebut tertuju pada mata pelajaran IPS, IPA, biologi, dan matematika.⁵ Berdasarkan data tersebut penerapan Quantum teaching pada mata pelajaran agama masih sangat jarang. Mata pelajaran agama yang menjadi basis nilai spiritual, sosial, emosional haruslah mampu disajikan secara efektif dan efisien. Sekolah yang memiliki jam mata pelajaran agama terbanyak adalah madrasah yang didirikan kemenag, dan sekolah milik ormas Islam. Muhammadiyah yang merupakan ormas Islam yang memiliki amal usaha terbesar dalam bidang pendidikan haruslah mampu mengadopsi quantum teaching. Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan bahasa Arab. Al-Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam sekolah Muhammadiyah. Al-Islam menjadi ruh utama dalam sekolah Muhammadiyah. Materi Al-Islam dapat tersampaikan dengan baik dan membentuk karakter siswa apabila diimbangi dengan metode dan teknik mengajar yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidik harus senantiasa melakukan inovasi dalam pengajaran Al-Islam. Salah satu bagian dari inovasi tersebut adalah penggunaan Quantum Teaching dalam pelajaran Al-Islam. Penelitian ini bertujuan antara lain: pertama, mengetahui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan pembuatan mind mapping siswa. Kedua, mengetahui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan pembuatan mind mapping pada mata pelajaran Al-Islam Kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur

Quantum Teaching merupakan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan memadukan antara unsur seni dan tujuan mata pelajaran. Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dan bahagia dengan menggunakan segala nuansa. Pembelajaran ini menekankan adanya hubungan timbal balik yang harmonis antara pendidik dan siswa.⁶

Quantum Teaching adalah gabungan dari berbagai macam teori-teori pendidikan antara lain: accelerated learning, multiple intelligences, neuro linguistic programming, experiential learning, socratic inquiry, cooperative learning, dan elements of effective instruction. Model pembelajaran Quantum Teaching memberikan penjelasan secara spesifik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, nyaman, dan menyenangkan.⁷ Asas tama Quantum Teaching diambil dari filosofi berikut:

“Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.⁸

Dari kalimat tersebut asas utama dari Quantum Teaching ada dua yaitu⁹; pertama, Bawalah dunia mereka ke dunia kita, ungkapan ini memiliki maksud pendidik

⁵ Ministry of Research, Technology and Higher Education of Republic Indonesia, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents?q=Quantum+teaching+PAI&select=title&pub=&from=2009&to=2019>, diakses pada 17 September 2019

⁶ Bobbi de Porter, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan, 2000).

⁷ Porter.

⁸ Porter.

⁹ Porter.

harus senantiasa memasuki dunia siswa. Siswa memberikan hak mengajar untuk pendidik dari segi psikologis bukan segi keformalan. Banyak pendidik yang hanya mengajar dari segi keformalan. Pendidik hanya memberikan ilmu tanpa mengetahui kesiapan siswa yang diberikan ilmu. Kedua, Antarkan dunia kita ke dunia mereka, ungkapan ini kelanjutan dari prinsip yang pertama. Pendidik dan siswa mulai terjadi interaksi belajar saling nyaman dan menyenangkan karena mereka saling memberikan mendidik dan dididik.

Prinsip-prinsip Quantum Teaching terdiri dari 5 bagian antara lain¹⁰; pertama, Segalanya dari lingkungan kelas sampai bahasa tubuh, kertas yang dibagikan, dan bahan ajar yang disampaikan. Semua menjadi bagian dari pembelajaran. Kedua, Semua aktivitas yang dilakukan pendidik hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu. Ketiga, pengalaman sebelum pemberian nama yang dimaksud siswa dianjurkan untuk mencari sebanyak mungkin informasi dari materi yang akan diajarkan di kelas. Keempat, akui setiap usaha yang dimaksud adalah guru selalu memberikan apresiasi setiap usaha siswa. Kelima, jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru harus pandai memberikan reward serta pujian terhadap semua yang telah dipelajari.

Teknik-teknik Quantum Teaching ada dua hal utama yaitu: pertama, apa manfaatnya bagiku (AMBAK) ini memiliki maksud bahwa pendidik harus senantiasa mengajak diskusi dan bertanya kepada siswa tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari. Dengan mengetahui manfaat dari materi yang akan diajarkan siswa mulai tertarik dengan materi yang ingin disampaikan. Kedua, Tumbuhkan, alami, namai, demontrasikan, ulangi, dan rayakan (TANDUR) maksudnya pendidik harus mampu menumbuhkan rasa penasaran tentang materi yang ingin disampaikan. Kemudian pendidik mengajak siswa untuk mengalami secara langsung apa yang mau

dipelajari. Pendidik dan siswa memberikan nama-nama yang mudah diingat menurut siswa. Kemudian siswa secara bersama-sama mempraktikkan dan menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian secara bergantian siswa melakukan pengulangan materi. Tahapan terakhir pendidik dan siswa merayakan bersama-sama terhadap materi yang telah diajarkan.¹¹

Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan salah satu teknik pembuatan catatan-catatan yang multifungsi. Multifungsi yang dimaksud adalah catatan tersebut dapat digunakan pada setiap kondisi dan situasi. Peta konsep dapat digunakan dalam pembuatan perencanaan, problem solving, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. Menurut Tony Buzan, mind map adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan.¹²

Mind mapping menggunakan teknik penyaluran ide menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. Mind mapping ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak. Semua mind map mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan mind map, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah

¹⁰ Porter.

¹¹ Porter.

¹² Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹³

Rose dan Malcolm menambahkan strategi visual ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut: pertama, Mengingat melalui penglihatan, mengingat kata-kata dengan melihat tetapi perlu waktu yang lebih lama untuk mengingat susunan atau urutan abjad jika tidak disebutkan awalnya. Kedua, jika memberi atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta/gambar. Ketiga, aktifitas kreatif : menulis, menggambar, melukis merancang. Keempat, mempunyai ingatan visual yang bagus, dimana ketika kita ingat saat meninggalkan sesuatu dalam beberapa hari yang lalu.¹⁴

Program pembelajaran agama merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Hasil belajar berupa bentuk perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; (2) aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari sikap mental, perasaan, kesadaran; dan (3) aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. Semua hasil belajar tersebut pada dasarnya harus dapat dievaluasi.¹⁵

Penerapan model *Quantum Teaching* dapat dijadikan solusi meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kreativitas pembuatan karya *mind mapping*.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta

dengan alamat jln Perumnas Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman. Yogyakarta. Cakupan penelitian meliputi kelas VI. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2019-2020 pada semester ganjil. Peneliti menggunakan sampel kelas VI D yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putri dan 28 siswa putra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun teknik penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah utama antara lain¹⁶: pertama, Menyusun rancangan tindakan (*Planning*). Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kedua, Pelaksanaan tindakan (*acting*). Pada tahapan ini merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. *Ketiga*, Pengamatan (*observing*). Pada tahapan ini dilakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan di kelas. *Keempat*, Refleksi (*reflecting*). Pada tahapan ini dilakukan refleksi dari apa yang telah diamati. Refleksi ini akan mempengaruhi tahapan rancangan berikutnya.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan langsung oleh peneliti dan observer (kolaborator). Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan pembuatan *mind mapping* siswa.

Metode tes diterapkan untuk melakukan pre-test dan pos-test. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum model *Quantum Teaching* diterapkan. Post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

¹⁴ Colin Rose and Malcolm J., *Accelerate Learning* (Bandung: Nusantara, 2006).

¹⁵ Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi kendala siswa untuk meningkatkan kreativitas dan tanggapan siswa setelah model Quantum Teaching. Metode dokumentasi untuk mencari data mengenai biodata siswa yang berisi jenis kelamin, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, serta catatan lapangan.

Teknik Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan, atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru.

Hasil observasi dianalisis secara kritis sehingga dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai pembelajaran Al-Islam. Uraian deskriptif ini berupaya memaparkan secara keseluruhan dari aktivitas pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi kegiatan yang dilaksanakan siswa saat mengikuti pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam berdiskusi dan presentasi serta kemampuan siswa dalam mengerjakan tahap-tahap penyelesaian yang disajikan. Dalam pengamatan ini digunakan lembar observasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) instrumen pengumpulan data dan 2) instrumen analisis data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar tes keterampilan memproduksi kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Instrumen analisis data berupa hasil observasi, hasil wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan.

Temuan dan Pembahasan

Quantum Teaching telah dilakukan oleh pendidik, dosen, maupun praktisi pendidikan. Beberapa penelitian tentang Quantum teaching antara lain: pertama, penelitian tentang quantum teaching untuk peningkatan disiplin dan prestasi siswa MTS. berdasarkan siklus 1 dan siklus, Quantum teaching mampu meningkatkan prestasi belajar dan disiplin siswa (Malik & Afandi, 2020). Kedua, penelitian quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. Berdasarkan siklus 1 dan siklus 2, peningkatan prestasi belajar siswa dapat ditinjau nilai rata-rata pra siklus 69, siklus satu 74, dan siklus dua 84.¹⁷ Ketiga, penelitian quantum teaching pada mata pelajaran matematika di SD. Berdasarkan pra siklus, siklus satu, dan siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar siswa SD.¹⁸ Keempat, penelitian penerapan quantum teaching untuk siswa SMK di Batangonang. Berdasarkan pra siklus, siklus satu dan siklus 2, penerapan quantum teaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari hasil belajar 71, 81 dan 80, 09.¹⁹ Kelima, penelitian penerapan quantum teaching pembelajaran akhlak di SMP. Berdasarkan hasil siklus satu, dua, dan tiga, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dengan baik.²⁰ Keenam, penelitian penerapan quantum teaching untuk meningkatkan kreativitas

¹⁷ Bambang Sudarsono, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* 14, no. 01 (2019): 75–80.

¹⁸ INTAN PERMATASARI SARENGAT RAPANI, "Pengaruh Model Quantum Teaching Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD," *Jurnal Pedagogik* 1, no. 1 (2019): 1–12.

¹⁹ Nenni Faridah Lubis, Mutiara Siagian, and Dedes Asriani Siregar, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1," *Jurnal Education and Development* 7, no. 2 (2019): 10–16.

²⁰ Abdullah, "QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK: STUDI KASUS SMP JATI AGUNG AL QODIRY ISLAMIC FULLDAY SCHOOL SIDOARJO," *TARBAWI* 7, no. 2 (2019): 69–85.

dan pemecahan masalah.²¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian penerapan Quantum teaching sebagian besar difokuskan untuk peningkatan hasil belajar maupun prestasi belajar siswa. Hasil belajar merupakan ranah kognitif dalam pembelajaran, sementara penelitian tentang penerapan quantum teaching pada ranah psikomotorik minim. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang penerapan quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar dan pembuatan mind mapping.

1. Kondisi Awal hasil belajar dan karya mind mapping Siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2019- 2020 pada semester ganjil. Penelitian menggunakan sampel kelas VI D yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putri dan 28 siswa putra. Pemilihan kelas VI D sebagai subyek penelitian dikarenakan siswa memiliki kemampuan kognitif dalam hafalan. Kelas VI D memiliki kekurangan kreativitas pembuatan catatan. Kerjasama antara siswa dalam dalam kelompok sangar kurang. Hal ini diperkuat hasil pretest dari dua kompetensi dasar. Pada kompetensi dasar dengan materi akhlak terpuji (berterima kasih, ramah, tanggung jawab, dan menepati janji) mendapat nilai rata-rata 85. Pada kompetensi dasar materi adab sesama muslim dan penganut agama lain mendapat nilai rata-rata 38. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata pretest kompetensi dasar dengan materi akhlak terpuji (berterima kasih, ramah, tanggung jawab, dan menepati janji) di atas KKM dikarenakan soal pretest berupa pilihan ganda. Kompetensi dasar materi adab sesama muslim dan penganut agama lain mendapat di bawah KKM karena soal pretest berupa pilihan ganda dan uraian.

Berdasarkan nilai tersebut perlu adanya. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan meliputi: menyiapkan materi ajar, menyiapkan RPP, instrument evaluasi, lembar petunjuk peraga, dan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan meliputi: penggunaan model Quantum Teaching pada proses pembelajaran dan diakhir siklus diadakan evaluasi secara mandiri. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Refleksi difokuskan pada analisis hasil belajar dan pembuatan mind mapping dalam materi siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru dan observer berkolaborasi untuk menyusun RPP yang sesuai dengan model Quantum teaching. Hasil diskusi antara guru dan observer disepakati bahwa penyampaian materi Al-Islam menggunakan model Quantum Teaching dengan metode small group discussion, mind mapping, interactive lecturing dan problem solving. Berdasarkan hasil kesepakatan tersebut, guru mengembangkan dalam bentuk RPP dan scenario pembelajaran. Setelah itu membuat lembar angket yang sesuai indicator yang digunakan pada pra penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini siklus I (pertama) ini dilakukan tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan 4 September 2019, pertemuan kedua dilaksanakan 5 September 2019, dan pertemuan ketiga dilaksanakan 11 September 2019. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Diakhir pertemuan mengadakan post test dan hasil pembuatan mind mapping tentang materi akhlak terpuji antara lain: ramah, berterima kasih, menepati janji, dan tanggung jawab

Pada tahap ini, guru melakukan tindakan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya antara lain: mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dan memberikan

²¹ Agus Firmansyah and Yumidiana Tya Nugraheni, "Penerapan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Problem Solver Di Sekolah Dasar," *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 97-120.

tugas kelompok, menyusun data tentang hasil belajar Al-Islam menggunakan model Quantum Teaching, menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bahan refleksi, melaksanakan pembelajaran Al-Islam di Kelas VI pada pokok bahasan Al-Islam menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching, menganalisis proses pembuatan mind mapping siswa. Observer mengamati dan mengidentifikasi aktivitas pembelajaran dengan mencatat secara cermat point-point berupa data yang muncul dalam proses tersebut, Peneliti dan observer memeriksa hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Pada pembelajaran season ini siswa menyelesaikan pembuatan mind mapping tentang materi akhlak terpuji secara berkelompok. Pada kasus ini peneliti dan observer menemukan ada beberapa anak yang belum mampu menguasai pembuatan mind mapping serta belum mengembangkan kreativitasnya dengan sempurna. Beberapa catatan siswa yang harus diperhatikan guru guna perbaikan di pertemuan selanjutnya antara lain: Mind mapping yang dibuat masih terfokus pada hiasan dan warna warni, beberapa siswa tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan, pembagian tugas tiap kelompok tidak terarah, Waktu penyampaian materi terlalu lama tidak diberi batas waktu

c. Hasil Tindakan

Berdasarkan pengamatan observer menyatakan bahwa hasil dari pembelajaran siswa menggunakan model Quantum Teaching dalam mengembangkan hasil belajar dan pembuatan mind mapping pada materi Al-Islam masih baik. Adapun data yang peneliti terima dari observer sebagai berikut:

Rubrik Penilaian

| No | Aspek | Nilai 1 | Nilai 2 | Nilai 3 | Nilai 4 |
|----|-------------------|---------|---------|---------|---------|
| 1. | Penguasaan materi | | √ | | |

| | | |
|----|------------------------|---|
| 2. | Penguasaan nilai-nilai | √ |
| 3. | Keaktifan | √ |
| 4. | Kesantunan | √ |

*Catatan :

4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Sedang, 1 = Kurang Baik

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} \\ &= 16 - 4 \\ &= 12/4 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|-----------|
| BT (Belum Terlihat) | = 4 – 6 |
| MT (Mulai Terlihat) | = 7 – 10 |
| MB (Mulai Berkembang) | = 11 – 13 |
| MK (Membudayakan) | = 14 – 16 |

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sempurna, karena jumlah point yang diberikan oleh observer hanya 10 point yang berarti proses pembelajaran MT (mulai terlihat). Data ini diperkuat dengan hasil dari nilai test dan nilai pembuatan mind mapping.

| No | Kompetensi yang ditinjau | Nilai rata-rata siswa |
|----|------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Hasil Belajar siswa (post test siklus 2) | 94 |
| 2. | Hasil Pembuatan Mind Mapping (siklus 2) | 92 |

Berdasarkan data tersebut berarti ada kenaikan pada kompetensi dasar dengan materi akhlak terpuji dengan materi berterima kasih, ramah, tanggung jawab, dan menepati janji. Adapun rincian nilai mind mapping per kelompok antara lain:

Penilaian pembuatan mind mapping materi akhlak terpuji

(Berterimakasih, menepati janji, ramah, dan tanggung jawab)

| No | Nama kelompok | Nilai |
|----|----------------------------------------------------|-------|
| 1. | Kel. 1 (Nayla, Hana, Risa, Mahdi, Dan Wigar) | 94 |
| 2. | Kel 2 (Ardi, Yoga, Arfa, Dita, Dan Alya Salsabila) | 91 |
| 3. | Kel 3 (Aliyah, Frizka, Adib, Ayus, Dan Ridho) | 89 |

| | | |
|-----------------|--------------------------------------------------|------|
| 4. | Kel 4 (Naili, Dien, Chaca, Hafiz, Alya A) | 92 |
| 5. | Kel 5 (Lisa, Fatimah, Sarah Kevin, Dan Bagas) | 91 |
| 6. | Kel 6 (Farrel, Sheval, Aurel, Syifa Dan Davina) | 91 |
| 7. | Kel 7 (Rastra, Dimas, Gita, Mazaya, Aisha) | 95 |
| 8. | Kel 8 (Keysha, Randy, Wisnu, Qyla, dan Nabila) | 89 |
| Nilai rata-rata | | 91,5 |

d. Pengamatan (Observasi)

Menurut observer, proses pembelajaran ini ditemukan beberapa catatan baik dari segi kegiatan guru ataupun kegiatan siswa yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, antara lain kegiatan siswa dan kegiatan guru. Pengamatan pada siswa terfokus pada lingkungan kelas belum mendukung dikarenakan beberapa siswa masih makan dan terlambat datang ke kelas, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Pengamatan pada guru berfokus pada beberapa aspek; pertama, contoh materi yang diberikan oleh guru sebagai materi inti masih monoton, sehingga tidak menarik bagi siswa. Kedua, belum ada pengarahan tentang model *small group discussion*, dan penjelasan secara holistik tentang pembuatan mind mapping sehingga beberapa kelompok bekerja secara individu tanpa saling kerjasama team.

Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model *Quantum Teaching* berupa metode *small discussion*, *Mind mapping*, *interactive lecturing* dan *Problem solving*. Sehingga hanya sebagian siswa yang terlihat aktif dan beberapa siswa masih diam karena belum mempunyai kepercayaan diri.

e. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti (guru) bersama observer berdiskusi bersama tentang hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian mengkaji dengan cermat aktivitas yang masih kurang dan lemah sehingga dapat diperbaiki dalam siklus pembelajaran selanjutnya.

Ditinjau dari proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan model *Quantum Teaching* pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek performansi guru belum optimal. Aspek-aspek tersebut antara lain: pertama, lingkungan kelas belum kondusif, yakni beberapa siswa masih makan dan terlambat masuk. Pada siklus II guru harus memperhatikan lingkungan kelas yang kondusif agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Kedua, pelaksanaan metode *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru masih sangat kurang. Beberapa aspek belum terlihat dalam proses pembelajaran. Guru belum menanamkan aspek tumbuhkan sehingga siswa belum menciptakan jalinan kebersamaan antar kelompok. Pada siklus II guru harus mempraktekkan aspek ini guna menumbuhkan jalinan kerjasama siswa. Ketiga, pengelolaan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, sehingga banyak waktu yang dihabiskan guna melakukan diskusi. Maka dari itu pada siklus II guru harus menentukan alokasi waktu yang digunakan siswa dalam diskusi serta pembuatan mind mapping. Keempat, media pembelajaran yang digunakan guru masih mulai sesuai dengan pembelajaran. Karena guru hanya memberikan materi diskusi perlu diberi contoh mind mapping dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Pada siklus II guru harus lebih memperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran yang akan dipakai, sehingga siswa tidak jenuh dan senang dalam proses pembelajaran.

Paparan diatas menyatakan bahwa masih ada banyak kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, sehingga harus diadakan beberapa revisi dalam siklus II agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Siklus II ini dilakukan sebagai perbaikan atas pembelajaran yang dilakukan pada observasi siklus pertama. Siklus ini juga

dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan 1, siswa ditayangkan sebuah video dan materi pembuatan mind mapping yang ideal, pertemuan 2 dan 3 siswa berdiskusi kelompok dan membuat mind mapping tentang materi adab sesama muslim dan penganut agama lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan siklus I, maka perencanaan kegiatan Pelaksanaan Tindak Kelas (PTK) disusun sebagai berikut: guru menyusun dan merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Al-Islam sesuai tema menggunakan metode Quantum Teaching sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik. Peneliti menyiapkan materi berupa video, materi pembuatan mind mapping yang ideal yang akan diberikan pada siswa dalam menyelesaikan mind mapping tentang adab pergaulan sesama muslim dan penganut agama lain pada tiap *small group discussion*. Peneliti memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan pedoman observasi bagi observer dan siswa. Memeriksa hasil evaluasi siswa pada setiap akhir proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melakukan tindakan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, yakni: guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tugas kelompok berupa pembuatan mind mapping materi adab pergaulan sesama muslim dan penganut agama lain. Guru menyusun data tentang hasil belajar siswa materi Al-Islam menggunakan model Quantum Teaching. Guru menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bahan refleksi. Guru melaksanakan pembelajaran Al-Islam di Kelas VI pada pokok bahasan Al-Islam menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching.

Observer mengamati dan mengidentifikasi aktivitas pembelajaran dengan mencatat secara cermat point-point berupa data yang muncul dalam proses tersebut. Peneliti dan observer memeriksa hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai.

c. Hasil Tindakan

Berdasarkan pengamatan observer menyatakan bahwa hasil dari pembelajaran siswa menggunakan model Quantum Teaching dalam mengembangkan hasil belajar dan pembuatan mind mapping pada materi Al-Islam sangat baik. Adapun data yang peneliti terima dari observer sebagai berikut:

Rubrik Penilaian

| No | Aspek | Nilai | Nilai | Nilai | Nilai |
|----|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penguasaan materi | | | | √ |
| 2. | Penguasaan nilai-nilai | | | | √ |
| 3. | Keaktifan | | | √ | |
| 4. | Kesantunan | | | √ | |

*Catatan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang Baik

Rentang Skor = Skor maksimal – Skor minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) = 4 – 6

MT (Mulai Terlihat) = 7 – 10

MB (Mulai Berkembang) = 11 – 13

MK (Membudayakan) = 14 – 16

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mendekati sempurna, karena jumlah poin yang diberikan oleh observer hanya 14 poin yang berarti proses pembelajaran M (Membudayakan). Data ini diperkuat dengan hasil dari nilai tes dan nilai pembuatan mind mapping.

| No | Kompetensi yang ditinjau | Nilai rata-rata siswa |
|----|------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Hasil Belajar siswa (post test siklus 2) | 99 |
| 2. | Hasil Pembuatan Mind Mapping (siklus 2) | 96 |

Berdasarkan data tersebut berarti ada kenaikan pada kompetensi dasar dengan materi akhlak terpuji dengan materi berterima kasih, ramah, tanggung jawab, dan menepati janji. Adapun rincian nilai mind mapping per kelompok antara lain:

Penilaian pembuatan mind mapping materi akhlak terpuji (Adab sesama muslim dan penganut agama lain)

| No | Nama kelompok | Nilai |
|-----------------|----------------------------------------------------|-------|
| 1. | Kel. 1 (Nayla, Hana, Risa, Mahdi, Dan Wigar) | 97 |
| 2. | Kel 2 (Ardi, Yoga, Arfa, Dita, Dan Alya Salsabila) | 98 |
| 3. | Kel 3 (Aliyah, Frizka, Adib, Ayus, Dan Ridho) | 96 |
| 4. | Kel 4 (Naili, Dien, Chaca, Hafiz, Alya A.) | 98 |
| 5. | Kel 5 (Lisa, Fatimah, Sarah Kevin, Dan Bagas) | 98 |
| 6. | Kel 6 (Farrel, Sheval, Aurel, Syifa Dan Davina) | 85 |
| 7. | Kel 7 (Rastra, Dimas, Gita, Mazaya, Aisha) | 98 |
| 8. | Kel 8 (Keysha, Randy, Wisnu, Qyla, dan Nabila) | 92 |
| Nilai rata-rata | | 96 |

d. Pengamatan (Observasi)

Proses pembelajaran ini ditemukan beberapa catatan baik dari segi kegiatan guru ataupun kegiatan siswa yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, antara lain kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan siswa menurut pengamatan observer yaitu lingkungan kelas lebih kondusif terlihat beberapa siswa duduk dengan rapi dan memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat antusias diskusi dan pembagian kelompok dalam pembuatan mind mapping, dan kebersamaan serta kerja kelompok tiap team sangat bagus

Menurut Observer, kegiatan guru mulai ada peningkatan dalam hal: memberikan

pengarahan serta motivasi pada siswa tentang model *small group discussion*, dan memberikan contoh materi power point yang menarik tentang membuat mind mapping yang benar dan baik.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada pembelajaran siklus II, maka akan diperoleh hasil belajar siswa meningkat serta kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam pembuatan mind mapping. Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru telah memperbaiki performanya baik dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun teknik proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Adapun beberapa aspek yang telah optimal dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Lingkungan kelas kondusif, yakni siswa masuk kelas tepat pada waktunya (2) Pelaksanaan metode Quantum Teaching pada Aspek tumbuhkan sudah terlaksana sehingga siswa telah tercipta jalinan kebersamaan di kelompoknya. (3) Pengelolaan alokasi waktu dalam pembuatan mind mapping berjalan sesuai rencana. (4) Media pembelajaran yang digunakan guru menarik, sehingga siswa tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil paparan diatas menyatakan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus I dan Siklus II, sehingga harus diadakan beberapa revisi dalam proses pembelajaran setelahnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data serta hasil temuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menggunakan model Quantum Teaching guna meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah materi Al-Islam di kelas V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan Quantum Teaching pada materi Al-Islam dengan metode Small discussion, mind mapping, dan problem solving cukup efektif dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, antara lain: Model Quantum Teaching yang pada siklus I yang hanya mendapatkan 10 point yang berarti proses pembelajaran MT (mulai Terlihat). pada Siklus II proses pembelajaran mendapatkan 14 point proses pembelajaran M (membudayakan). Pada siklus I hasil nilai hasil belajar siswa rata-rata (94) dan pembuatan mind mapping rata-rata (92). Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata (99) dan pembuatan mind mapping rata-rata (96).
2. Model Quantum Teaching ini juga mendorong guru dalam mengembangkan diri dalam proses pembelajaran dengan indicator pemakaian metode yang bervariasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Hasil pembelajaran menunjukkan hal yang signifikan yakni pembelajaran Al-Islam menggunakan model Quantum Teaching yang pada siklus I yang hanya mendapatkan 10 point yang memiliki arti mulai terlihat berupa menjadi 14 point yang memiliki arti sudah membudayakan pada proses pembelajaran pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas serta pemecahan masalah yang belum terlihat berubah menjadi berkembang sesudah menggunakan metode Quantum Teaching.

Daftar Pustaka

- Abdullah. "Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Akhlak: Studi Kasus Smp Jati Agung Al Qodiry Islamic Fullday School Sidoarjo." *Tarbawi* 7, No. 2 (2019): 69–85.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- . *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Derajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Firmansyah, Agus, and Yumidiana Tya Nugraheni. "Penerapan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Problem Solver Di Sekolah Dasar." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 97–120.
- Lubis, Nenni Faridah, Mutiara Siagian, and Dedes Asriani Siregar. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1." *Jurnal Education and Development* 7, no. 2 (2019): 10–16.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasih, Ahmad Munjih, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Porter, Bobbi de. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan, 2000.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rapani, Intan Permatasari Sarengat. "Pengaruh Model Quantum Teaching Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD." *Jurnal Pedagogik* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Rose, Colin, and Malcolm J. *Accelerate Learning*. Bandung: Nusantara, 2006.
- Sudarsono, Bambang. "Implementasi Metode Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* 14, no. 01 (2019): 75–80.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, Dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.